

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan uraian dan pembahasan diatas, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa;

1. Strategi pengurus Lazisnu Kudus dalam memberdayakan masyarakat melalui program NU berbagi benar-benar terjadi dan pengelolaan maupun penyalurannya baik dan tepat sasaran. Ildi Fahmi (Ketua Lazisnu Kudus) menjelaskan terdapat tiga strategi dalam mengelola, mendistribusikan ZIS dengan program NU berbagi meliputi *Pertama*, strategi keteladan Rasulullah, ditandai dengan meniru berbagai contoh maupun suri teladan yang diajarkan Rasulullah sesuai QS al-Ahzab ayat 21, pengelolaan dana ZIS diperoleh melalui kerjasama banom-banom NU se Kab Kudus (pengurus NU, Fatayat, Ansor, Muslimat, PAC IPNU-IPPNU) guna penggalangan dana yang disebarakan melalui Gerakan koin NU dan drop box kotak infak agar tersalurkan kepada para *mustahik* 9 asnaf (fakir, miskin, amil, mu'allaf, riqab,gharim,fisabilillah,ibnu sabil) maupun kerjasama dengan 9 MWC di kab Kudus (Kaliwungu, Kota Kudus, Bae, Gebog, Dawe, Jekulo, Jati, Mejobo, Undaan) guna pendataan nama penerima *mustahik* diwilayah masing-masing disamping itu juga diharpkan mampu merubah yang semula *mustahik* menjadi *muzakki*. *Kedua*, strategi strategi praktik langsung sesuai falsafah *gusjigang* pengurus Lazisnu Kudus dalam upaya penyaluran dana ZIS diharapkan adanya input dan outputnya. Dimana Lazisnu Kudus setelah mendapatkan data penerima zis dari masing-masing MWC se Kab Kudus akan memberikan dana tersebut kepada yang berhak, disaat itu memberikan sosialisasi atau ketrampilan kepada para muzakki yang mana supaya bisa dikembangkan contohnya dengan pelatihan menjahit, pemberian hewan ternak kambing dengan system bagi hasil (pemeliharaan kambing, bila ada yang beranak maka anaknya diberikan pada mustahik) hal itu semua dilakukan guna pengembangan untuk peningkatan kesejahteraan. *Ketiga*, Strategi pelatihan bertahap dengan ini para penerima mampu untuk mengembangkan berbagai bantuan yang diberikan oleh Lazisnu Kudus seperti mengembangkan modal dagang bagi pedagang keliling, mengembangkan usaha ternak bagi pihak yang memperoleh

- bantuan ternak kambing, melatih kemampuan menjahit bagi masyarakat yang menerima pelatihan menjahit dirumahnya. Kesemuanya itu dilakukan pengurus Lazisnu Kudus dengan upaya atau harapan masyarakat penerima bisa mandiri dan tidak bergantung lagi, sehingga terwujudnya upaya pemberdayaan masyarakat melalui program NU berbagi.
2. Pengelolaan dana ZIS di Lazisnu Kudus menerapkan pola kerjasama dengan banom NU sekab Kudus dengan mengeluarkan mandat dari LP ma'arif yang diinstruksikan kepada para pengurus baik NU, muslimat, Fatayat dalam kegiatan selapanan mereka agar diberitahukan juga pentingnya zakat, dan menaruh drop box besar, kecil ke area MWC masing-masing se Kab Kudus agar saling membantu dalam pengelolaan dana. Adapun output yang didapat baik pengurus banom-banom NU bisa menyerahkan arsip nama-nama pihak dari wilayahnya terkait nama penerima atau *mustahik*
 3. Pendistribusian dana zis melalui program nu berbagi di lazisnu kudus dapat dilakukan dengan penerapan 4 fungsi manajemen diantaranya *planning, organizing, actualing, controlling*. Adapun penerapan program NU Care dengan pengaplikasian berupa program NU Berbagi diantaranya sebagai berikut, renovasi rumahnya pak Hasan yang mendapatkan bantuan material dan lain-lain hingga bisa membangun rumahnya senilai 30 juta, pemberian bantuan kepada korban bencana alam, dan pemberian shadaqah ke 6750 anak yatim di wilayah Kudus. Pembangunan rumah ibu Sulasmi Desa Kesambi Rt 03 Rw 03 Kec Mejobo Kab Kudus pada tahun 2015. Pemberian beasiswa bagi siswa tidak mampu.
 4. Faktor pendukung dan penghambat dalam pendistribusian dana ZIS di Lazisnu kudus, meliputi faktor pendukung seperti penguatan kerjasama dengan banom NU se Kab Kudus (organisasi NU, Muslimat, Fatayat, Ansor, Ippnu), Kerjasama dengan pihak luar se Kab Kudus, menitipkan kotak amal atau drop box kecil ke warung, toko, rumah makan, alfamart di sekitar Kudus, kekompakan antar pengurus Lazisnu Kudus, penguatan SDM akan pentingnya berzakat, melalui kegiatan sosialisasi. Faktor penghambatnya seperti, *miscommunication* dari masing-masing pengurus, masih belum produktif alokasi dana dengan pendistribusiannya, sebagian masyarakat yang belum faham

atau mengenal tentang Lazisnu Kudus sehingga mereka enggan menyalurkan zakat ke tempat tersebut.

B. Saran

1. Bagi Lazisnu Kudus baik dari pengurusnya agar terus meningkatkan kualitas dan citra lembaga guna membina SDM yang dapat berkembang sesuai dengan peningkatan zaman.
2. Perlunya dukungan semua pihak untuk berpartisipasi mengeluarkan zakat dan mengalokasikan kedalam Lazisnu Kudus.
3. Perlunya penanaman atau *mindset* berzakat bagi para *muzakki*.

C. Penutup

Ucapan terimakasih kepada para dosen pembimbing yang selama ini telah membina dalam penyusunan skripsi ini, dan semoga bermanfaat bagi pembaca serta dimohon dengan sangat atas saran dan masukannya terimakasih.

